



Asuhan Keperawatan Pada Nn. A Dengan Post Op Fibroadenoma Mammae di Ruang Khodijah RSUD Bangkinang

Resti Agestia¹ , Ridha Hidayat²

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan

resti.agestia@gmail.com, hidayat22131120@gmail.com

Abstrak

Fibroadenoma Mammae adalah tumor jinak payudara yang sering menyerang wanita usia subur, ditandai benjolan padat dan mudah digerakkan. Penelitian ini bertujuan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post-op fibroadenoma mammae meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan deskriptif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan dokumentasi. Subjek penelitian Nn. A, 17 tahun, didiagnosis fibroadenoma mammae, diteliti pada 1–3 Juni 2026. Pada pengkajian, pasien mengeluhkan nyeri di luka operasi payudara kanan, makin intens saat bergerak, tipe menusuk, dan bersifat hilang-timbul. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan utama: nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur pembedahan) dan gangguan pola tidur berhubungan dengan pembatasan fisik. Intervensi yang diberikan fokus teknik nonfarmakologis, yakni relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri. Pelaksanaan keperawatan sesuai rencana menunjukkan hasil, dengan masalah klien teratasi selama kunjungan 3 hari. Laporan ini diharapkan menjadi acuan asuhan keperawatan post-op fibroadenoma mammae.

Kata Kunci: *Post op FAM, Fibroadenoma Mammae, Asuhan keperawatan, Studi Kasus.*

Abstract

Fibroadenoma mammae is a benign breast tumor commonly affecting women of reproductive age, characterized by a firm, movable lump. This study aims to apply nursing care for a post-operative fibroadenoma mammae patient, covering assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The method used was a descriptive case study with data collection through interviews, observation, physical examination, supporting examinations, and documentation. The subject was Mrs. A, 17 years old, diagnosed with fibroadenoma mammae, studied from June 1–3, 2026. During assessment, the patient reported pain at the right breast surgical wound, increasing with movement, sharp in quality, and intermittent. The researchers formulated the primary nursing diagnoses: acute pain related to a physical injuring agent (surgical procedure) and disturbed sleep pattern related to physical restraint. The intervention implemented focused on nonpharmacological techniques, namely deep-breathing relaxation to reduce pain. Nursing care was carried out according to the care plan and produced results, with the patient's problems resolved during three days of visits. This report is expected to serve as a reference for nursing care of post-op fibroadenoma mammae.

Keywords: *Post-op FAM, Fibroadenoma Mammae, Nursing Care, Case Study,*

EI- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang

Email : resti.agestia@gmail.com

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae (FAM) adalah jenis tumor payudara yang ditandai dengan sifat tidak nyeri, dapat digerakkan, memiliki batas jelas, serta bertekstur kenyal, dan merupakan salah satu tumor jinak payudara yang paling umum dijumpai pada wanita, terutama pada usia muda atau remaja 15-25 tahun (Damayanti, 2023; Putri & Wardani, 2022). FAM timbul akibat proliferasi tidak terkoordinasi dari komponen epitel dan stroma sebagai respon terhadap rangsangan hormon estrogen (Kumar, 2021).

Data penderita tumor payudara secara umum di seluruh dunia mencapai 58,2 ribu kasus per tahun dengan angka kematian 22,9 ribu kasus per tahun (World Health Organization, 2019), sedangkan Globocan 2022, mencatat 66.271 kasus baru kanker payudara di Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi tumor jinak/ganas payudara di Indonesia mencapai 877.531 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Data rekam medik RSUD Bangkinang menunjukkan jumlah penderita FAM meningkat dari 134 orang pada tahun 2024 menjadi 167 orang pada tahun 2025, dan 27 orang pada periode Januari-Februari 2026.

Survey awal pada 27 Februari 2026 di ruang Khodijah RSUD Bangkinang menemukan 27 pasien pasca operasi FAM berusia 19-27 tahun, dengan keluhan nyeri pada bekas luka operasi dan kesulitan tidur akibat nyeri tersebut. Asuhan keperawatan pada pasien post operasi FAM sangat penting untuk mengidentifikasi masalah keperawatan seperti nyeri akut, gangguan integritas kulit/jaringan, dan risiko infeksi (DPP PPNI, 2019), serta menyusun intervensi berbasis standar Standar Intervensi Indonesia (SIKI) agar tercapai luaran (outcome) yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menyusun asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi *Fibroadenoma Mammae* di ruang Khodijah RSUD Bangkinang tahun 2026 dengan tujuan untuk melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun intervensi, melaksanakan

implementasi, dan melakukan evaluasi keperawatan pada pasien tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk menggambarkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien post operasi FAM. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu namun sebaliknya hanya berfokus pada apa yang terjadi dengan variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Penulisan ini bertujuan menggambarkan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pasien dengan post operasi *Fibroadenoma Mammae* di ruang Khodijah RSUD Bangkinang tahun 2026..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Hasil pengkajian pada tanggal 01 Juni diperoleh data pasien berinisial Nn. A, berjenis kelamin perempuan, berusia 17 tahun, beragama Islam, pendidikan SMA, alamat di Desa Binuang, dengan diagnosa medis *Fibroadenoma Mammae*. Pasien mengeluh nyeri pada luka bekas operasi di payudara sebelah kanan, nyeri bertambah saat bergerak, terasa seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, dengan skala nyeri 5. Pasien juga mengeluh sulit tidur pada malam hari dan sering terbangun akibat nyeri yang dirasakan.

Pemeriksaan fisik menunjukkan tekanan darah 120/63 mmHg, suhu 36,6°C, nadi 74 x/menit, pernapasan 20 x/menit, pasien tampak meringis dan gelisah, serta terdapat lingkaran hitam di sekitar area mata. Usia pasien yang berada pada rentang 15-25 tahun sesuai dengan teori bahwa FAM paling sering terjadi pada kelompok usia tersebut (Damayanti, 2023).

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, ditegakkan dua diagnosa keperawatan yaitu: (1) nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur pembedahan) (D.0077), ditandai dengan keluhan nyeri, skala nyeri 5, pasien

tampak meringis dan gelisah; dan (2) gangguan pola tidur berhubungan dengan restraint fisik (D.0055), ditandai dengan keluhan sulit tidur, sering terbangun malam hari, tampak lesu dan lingkaran hitam di area mata. Diagnosa lain pada tinjauan teori seperti gangguan integritas kulit/jaringan dan risiko infeksi tidak ditegakkan karena tidak ditemukan data klinis yang mendukung.

Intervensi Keperawatan

Intervensi untuk diagnosa nyeri akut mengacu pada manajemen nyeri (I.08238) meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, dan skala nyeri, pemberian teknik nonfarmakologis berupa relaksasi napas dalam, kontrol lingkungan, serta kolaborasi pemberian analgetik bila diperlukan. Intervensi untuk gangguan pola tidur mengacu pada dukungan tidur (I.05174) meliputi identifikasi pola aktivitas dan faktor pengganggu tidur, modifikasi lingkungan, pembatasan tidur siang, dan edukasi pentingnya tidur selama sakit.

Implementasi keperawatan

Implementasi dilaksanakan selama tiga hari (01-03 Juni 2026) sesuai rencana yang disusun. Pada diagnosa nyeri akut, tindakan utama adalah pengajaran dan penerapan teknik relaksasi napas dalam secara konsisten setiap hari kunjungan. Pada diagnosa gangguan pola tidur, tindakan utama adalah modifikasi lingkungan istirahat dan edukasi kebiasaan tidur yang baik.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi hari pertama (01 Juni 2026) menunjukkan skala nyeri 5 dan masalah tidur belum teratasi. Evaluasi hari kedua (02 Juni 2026) menunjukkan skala nyeri menurun menjadi 4, meringis dan gelisah mulai berkurang, namun pasien masih terbangun pada malam hari. Evaluasi hari ketiga (03 Juni 2026) menunjukkan skala nyeri 3, meringis dan gelisah tidak ada, pasien sudah dapat tidur lebih nyenyak dan lingkaran hitam di mata berkurang, sehingga kedua masalah keperawatan dinyatakan teratasi dan intervensi dihentikan karena pasien diperbolehkan pulang.

Nyeri pasca operasi merupakan respons kompleks tubuh terhadap trauma jaringan akibat pembedahan yang memicu pelepasan mediator kimia seperti histamin, bradikinin, dan prostaglandin sehingga meningkatkan sensitivitas reseptor nyeri (Mawaddah, 2021). Teknik relaksasi napas dalam terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri karena merangsang tubuh untuk mensekresi hormon endorfin dan menurunkan ketegangan otot, sehingga hasil penelitian sebelumnya pada pasien post operasi FAM (Delza Oktari, 2021). Secara keseluruhan, tidak ditemukan kesenjangan signifikan antara tinjauan teori dan hasil studi kasus pada pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, maupun evaluasi keperawatan.

SIMPULAN

Dari hasil yang telah diuraikan asuhan keperawatan pada Nn. A dengan post operasi *Fibroadenoma Mammæ* di ruang Khodijah RSUD Bangkinang menunjukkan kesesuaian antara tinjauan teori dan kondisi klinis pasien. Pengkajian difokuskan pada nyeri dengan metode PQRS (Provokes/Palliates. Quality, Region/Radian, Scale/Severity, Time), dengan dua diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan gangguan pola tidur berhubungan dengan restraint fisik. Intervensi disusun berdasarkan prioritas masalah dan kebutuhan pasien, dilaksanakan secara konsisten selama tiga hari perawatan, dengan hasil evaluasi menunjukkan kedua masalah keperawatan teratasi sepenuhnya. Penerapan teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri dan memperbaiki kualitas tidur pasien post operasi *Fibroadenoma Mammæ*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada kasus serupa dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allkaban,M., & Ferguson, T. (2022). Breast Cancer. National Library of Medicine.
- Asriani. (2024). Gambaran Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13-19.
- Astuti, A. (2019). Pengaruh kesehatan melalui media video Pemeriksaan Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 53-60.
- Azmi . (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara Di RSUD Abdoel Moeloek, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 702-707.
- Damayanti. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Fibroadenoma Mammæ Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Fakultas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 359-367.
- Delza Oktari. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Nn. N Dengan Post Operasi Fibroadenoma Mammæ Di Ruang Ali Bin Abi Thalib RSUD Bangkinang Tahun 2021. *Jurnal Keehatan Tambusai*.
- DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- DPP PPNI. (2021). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Globocan. (2022). *Data Visualization Tools for Exploring The Global Cancer Burden In 2022*. World Health Organization.
- Jesica. (2022). Hubungan Riwayat Keluarga Dan Konsumsi Junkfood Dengan Kejadian Fibroadenoma Mammæ Di RSUD Dr. Hanfiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 134-140.
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2022). *Etiologi Tumor Mammæ*. Pustaka Baru Press.
- Putri, A., & Wardani, W. (2022). Perilaku Deteksi Mammæ Fibroadenoma (FAM). *Jurnal Keperawatan*, 229-235.
- Survey Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2024). *Breast Cancer*. World Health Organization..